

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hak bagi setiap anak, pendidikan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa karena memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan dan mengajarkan mereka berbagai hal, menjadikannya aspek penting dari kehidupan manusia. Setiap anak di Indonesia memiliki hak atas pendidikan, yang dianggap sebagai aspek terpenting dalam kehidupan manusia, dan upaya harus dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan (Ariany et al., 2023:176).

Di Indonesia, pendidikan bisa formal, nonformal, atau informal, dengan pendidikan formal yang terstruktur dan hierarkis, termasuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal dan informal mengacu pada pendidikan terstruktur dan hierarkis di luar pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan Peraturan No. 17 Tahun 2010, Pasal 1 Ayat 6. Penyelenggaraan pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang disebut pemagangan nonformal dan informal (Sulistiyowati & Kusumah, 2017:107).

Adanya lembaga pembelajaran formal, informal dan informal akan mempermudah akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pribadi. Namun pada kenyataan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, sebagaimana tercermin dalam peringkatnya 67 dari 209 negara pada 2023, menurut WorldTop20.org. Berdasarkan data yang dipublikasikan Worldtop20.org, peringkat pendidikan Indonesia menempati urutan ke-67 dari 209 negara di dunia pada tahun 2023. Albania peringkat ke-66 dan Serbia Indonesia peringkat ke-68. Dari data tersebut, sangat jelas terlihat betapa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Yulian & Ekhsan, 2023:467)

Menghadapi situasi ini, banyak pihak yang prihatin dan mengambil langkah-langkah yang dianggap penting untuk turut memberikan jawaban atas permasalahan pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 16 menyatakan bahwa “jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat”. Pernyataan ini memungkinkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, otoritas lokal dan pemerintah, untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan (Tambun et al., 2020: 84)

Maka muncul gerakan sosial yang berasal dari komunitas yang bertujuan memberikan edukasi. Komunitas atau *gemeinschaft* merupakan interaksi sosial yang melibatkan hubungan primer yang rapat dan berhadapan terdapat adanya tradisi dan memiliki tujuan yang sama. Dilihat dari segi jenis masyarakat, komunitas memiliki hubungan sosial yang berdasarkan hubungan kekeluargaan dan hubungan persahabatan yang erat. Hal ini memicu munculnya lembaga sosial kemasyarakatan atau komunitas sosial yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang berasal dari keresahan mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya, komunitas dibentuk dengan tujuan bersama, saling ketergantungan, dan interaksi sosial, menciptakan hubungan sosial berdasarkan latar belakang budaya, ideologis, sosial, dan ekonomi bersama (Yani, 2021: 72)

Gerakan sosial adalah kegiatan sosial yang berupa gerakan atau tindakan informal atau institusional sekelompok orang, gerakan sosial umum yang berfokus pada masalah sosial dan politik dengan cara mempertahankan, menyangkal, mengubah, atau mengadvokasi struktur yang ada dalam masyarakat. Gerakan sosial terjadi di masyarakat karena isu gerakan diilhami oleh realitas sosial yang dihadapi masyarakat, seperti isu feminisme dan gender, isu lingkungan, isu hak asasi manusia dan isu kemanusiaan lainnya. (Ptamaiswara, 2022:5)

Tapi seiring berjalannya waktu gerakan sosial muncul tidak hanya berdasarkan isu-isu tersebut, gerakan sosial baru muncul seiring dengan perubahan bentuk masyarakat. Perkembangan masyarakat kekinian tentu juga menjadi pertimbangan perihal bagaimana mengamati bentuk gerakan sosial yang muncul, strategi yang digunakan, serta visi dan perubahan yang ingin dicapai (Prasisko, 2016:4)

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Wacana Gerakan Sosial Baru Mahasiswa: Studi tentang Gerakan Pendidikan Nonformal oleh Swayanaka di Jember” oleh Anggun dan Maulana menjelaskan bahwa gerakan sosial baru merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi, dalam hal ini adalah permasalahan pendidikan yang ada di Jember (Sulistiyowati & Kusumah, 2017:9).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lukman Kurniawan dengan judul “Gerakan sosial Komunitas Tanpa Batas terhadap anak jalanan : Penelitian tentang edukasi bersikap bagi anak di Jalan Ibrahim Adjie, Kota Bandung” menjelaskan bahwa melalui gerakan sosial yang dilakukan dalam pendidikan anak jalanan, yaitu sekarang anak-anak jalanan menjadi lebih mandiri, bisa menjaga norma-norma yang ada di masyarakat, bisa menghargai kepada orang yang lebih tua, dan bisa menjaga tutur kata dengan baik (Kurniawan, 2022;142)

Gerakan sosial dalam bentuk komunitas menyediakan ruang bagi individu untuk mengubah keprihatinan sosial mereka menjadi tindakan kehidupan nyata, seringkali didasarkan pada perasaan bersama, saling ketergantungan, dan tinggal di area tertentu; gerakan-gerakan ini dapat membawa atau menentang perubahan dan mungkin melibatkan individu yang saling bertentangan dalam organisasi. Gerakan sosial baru menjadi bentuk kelompok yang didalamnya membawa atau melawan menuju suatu perubahan. Gerakan sosial lebih banyak tidak termasuk sebagai organisasi formal, tetapi gerakan sosial baru merupakan sebuah organisasi tertentu sehingga tidak asing jika dalam organisasi terdapat perbedaan antara

individu dan akan saling bertentangan, tidak jarang untuk mewujudkan perbedaan(Alafgani, 2017:17).

Dengan melihat keadaan kondisi pendidikan di Indonesia yang masih kurang maka berbagai komunitas telah muncul untuk membantu anak-anak kurang mampu dalam memperoleh pendidikan, seperti terdapat gerakan sosial baru yang berasal dari komunitas belajar yang dilakukan oleh Komunitas Kakak Asuh di Bandung, dengan tujuan memajukan dan meningkatkan pendidikan di Tanah Air.

Komunitas Kakak Asuh merupakan salah satu komunitas yang bergerak melalui bidang pendidikan dan sosial. Kehadiran komunitas ini seolah menjawab permasalahan dalam hal pendidikan. Kakak Asuh merupakan salah satu komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Berangkat dari keresahan akan banyaknya masalah pendidikan dan keresahan akan ketidakmerataan pendidikan di daerah tempat tinggalnya, termasuk di kota besar masih terdapat anak yang belum mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan, dan setiap anak yang belum mendapatkan pendidikan pendidikan atau belum sekolah memiliki latar belakang yang berbeda-beda, antara lain masalah keluarga, lingkungan, faktor keuangan dan lain-lain.

Gerakan sosial berbasiskan masyarakat atau kelompok menjadi alternatif ampuh dalam menggalang respon dan perhatian publik, dimana publik ditarik perhatiannya dan didorong untuk terlibat dalam segi kegiatan sosial yang berbasiskan komunitas. Komunitas ini menampung kreativitas anak muda dalam berbagi, mereka mengemas sikap berbagi terhadap sesama dengan cara mereka sendiri. Komunitas Kakak Asuh mengajak para generasi muda yang peduli akan isu pendidikan untuk bergabung dalam aksi sosialnya secara terbuka.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran komunitas kakak asuh sebagai gerakan sosial dalam meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui kajian ini diharapkan dapat

bermanfaat khususnya bagi mahasiswa dan komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Adapun judul penelitian pada skripsi ini yaitu : “Peran Komunitas Kakak Asuh sebagai Wujud *New Social Movement* dalam bidang Pendidikan”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana peran komunitas Kakak Asuh sebagai komunitas yang bergerak di bidang pendidikan?
2. Bagaimana bentuk aksi gerakan yang dilakukan komunitas Kakak Asuh sebagai gerakan sosial yang bergerak di bidang pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran komunitas Kakak Asuh sebagai komunitas yang bergerak di bidang pendidikan.
2. Untuk mengetahui bentuk aksi yang dilakukan komunitas Kakak Asuh sebagai gerakan sosial yang bergerak di bidang pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan baru dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Serta juga sumber ajar di dalam mengeksplorasi materi di Prodi Pendidikan Sosiologi yang berkaitan dengan mata kuliah sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam hal ini dapat diuraikan ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai pengetahuan agar dapat

mengetahui bahwasanya dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang memiliki peran yang sangat bermanfaat, terkhusus peran yang ada di komunitas Kakak Asuh terhadap pendidikan non-formal.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi pembelajaran sosiologi dalam ranah peran masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi sumber pengetahuan baru mengenai bagaimana peran sebuah komunitas dalam melaksanakan tujuan yang ingin dicapai.

1.4.3 Manfaat Isu Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai peran komunitas Kakak Asuh terhadap pendidikan sehingga diharapkan dapat dimanfaatkan khususnya bagi komunitas yang bergerak di bidang pendidikan.

1.4.4 Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan bagi komunitas yang lain yang ingin bergerak di bidang pendidikan untuk diterapkan, berkaitan dengan peran-peran komunitas didalamnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian skripsi ini, terdapat lima bab dengan sistematika sebagai berikut: 1) Bab I: Pendahuluan, bagian pada bab ini berisi latar belakang penelitian yang membahas alasan dilakukan penelitian, rumusan masalah penelitian memaparkan masalah yang hendak diteliti oleh peneliti, tujuan penelitian adalah gambaran terhadap hal-hal apa saja yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, serta adanya manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi sebagai acuan pada dasar penelitian. 2) Bab II: Kajian pustaka, pada bab ini berisikan landasan teoritis untuk mendukung tujuan dan pertanyaan penelitian, membahas konsep dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. 3) Bab III: Metode penelitian, bab ini berisikan pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik mengumpulkan data, teknik analisis data. 4) Bab IV: Hasil dan pembahasan, pada bab ini memaparkan mengenai

hasil dan pembahasan dimana peneliti menyampaikan hasil temuan penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan permasalahan dan dipaparkan pula mengenai pembahasan dari hasil temuan yang telah diolah. 5) Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti memaparkan simpulan hasil penelitian, implikasi serta rekomendasi.